



## **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI MI**

**Muhammad Zulkifli, Nor Kholisah,**

Institut Agama Islam Darussalam Martapura  
Email: sudutwarna@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses terjadinya hubungan antara peserta didik dengan daerah lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga terjadi perubahan perilaku yang menjadi lebih baik. Dalam kegiatan mengajar tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar peserta didik agar membantu perubahan perilaku dari peserta didik. Strategi pembelajaran juga akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan metode ceramah yang lebih sedikit akan tetapi bisa juga digabungkan dengan metode lain agar peserta didik mudah bosan. Penggunaan strategi dengan berbagai macam strategi akan sangat membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran kontekstual melibatkan peserta didik dalam kegiatan penting yang membantu mereka menghubungkan pembelajaran akademik dengan konteks kehidupan yang mereka jalani. Dengan menghubungkan keduanya peserta didik dapat melihat makna dalam tugas sekolah. Seperti mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah dengan melakukan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuan kognitif dalam mengimplementasikan atau menerapkan materi pembelajaran kekehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci : Implementasi Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh**

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam

pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Seorang guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Tugas guru dalam mengajar tidak hanya untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar bisa membantu mereka dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Dalam hal tersebut, guru diharuskan memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada perilaku peserta didik. Penggunaan strategi yang beragam jenisnya akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya.

Permasalahan tersebar yang dihadapi para peserta didik sekarang adalah mereka belum bisa menggabungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan dalam keadaan yang sebenarnya. Hal ini karena cara mereka mendapatkan dan mengolah informasi dan motivasi diri belum bisa tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa membantu

menjawab dari masalah belajar yang peserta didik alami. Salah satu metode yang bisa membantu kegiatan pembelajaran pada peserta didik adalah melalui pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*).

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan peserta didik dalam aktifitas penting yang membantu mereka ketika mengaitkan materi pelajaran yang mereka dapat ketika disekolah dengan keadaan kehidupan nyata yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan keduanya peserta didik bisa mengetahui makna didalam tugas yang guru berikan disekolah. Misalnya dalam Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotoriknya dalam mengimplementasikan materi kedalam proses kegiatan belajar mengajar lebih inovatif, kreatif, dan komprehensif. Strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan materi yang disampaikan oleh guru juga bisa lebih mudah dimengerti dan diterima oleh peserta didik. Tanpa adanya suasana belajar yang kondusif ini proses pembelajaran akan mendapatkan suatu hambatan di dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa memilih strategi yang seperti apa yang membuat peserta didik mendapat pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik bisa menciptakan kreatifitas dan inovatif yang mereka miliki dalam menyampaikan pendapat yang peserta didik miliki<sup>1</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini diajukan untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode strategi kontekstual dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan oleh pendidik. Penelitian ini menggunakan metode literatur dengan teknik mengkaji teori-teori serta pendapat- pendapat para ahli dalam buku pengetahuan dan media internet serta jurnal ilmu pendidikan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran menggunakan strategi kontekstual.

---

<sup>1</sup> Much Mahfud Arif & Rr.Kusuma Dwi Nur Ma'rifah, "*Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah)*", Premiere, Vol 1 No 2, 2019. Hal 21-23

## PEMBAHASAN TEORI

### A. Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual

Kata “kontekstual” berasal dari “konteks” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti : 1) Bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2) Situasi yang ada berhubungan dengan suatu kejadian.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Menurut jurnal tentang *Konsep Pembelajaran Kontekstual di sekolah*, menjelaskan bahwa menurut Johnson mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik melihat makna dalam yang ada di pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi peserta didik baik dari segi sosialnya, dan budayanya<sup>2</sup>.

### B. Komponen Strategi Pembelajaran Kontekstual

Komponen utama dalam strategi pembelajaran kontekstual yang bisa diterapkan dalam pembelajaran yaitu:

#### a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu landasan filosofi atau landasan berfikir dalam CTL dimana suatu pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui fakta, konsep dan akidah saja, namun seorang pendidik harus bisa menambah pengetahuannya sehingga lebih

---

<sup>2</sup> Abdul Kadir, “*Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah*”, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol.13, No.3, 2013, Hal 25

bermakna dengan pengalaman yang nyata. Hal ini dikarenakan pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri atau sesuai kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini akan bermakna dalam jangka waktu yang lama.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Melalui penemuan dapat menemukan sebuah inti permasalahan bahwa suatu pengetahuan yang didapat tidak hanya melalui mengingat atau menghafal tetapi bersumber dari menemukan sendiri dengan pengalaman masing-masing. Hasil penemuan lebih bermakna dibandingkan dengan hasil yang diterima, begitu pula bila dikaitkan dengan pembelajaran, penemuan yang dihasilkan oleh peserta didik merupakan kreatifitas peserta didik berdasarkan pengalaman sendiri.

c. Bertanya (*Questioning*)

Produktifitas pembelajaran akan meningkat apabila dengan bertanya, karena dengan bertanya bisa mendapat:

- a) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademik.
- b) Dapat mengecek pemahaman peserta didik.
- c) Membangkitkan respon peserta didik.
- d) Mengetahui sejauh mana keingin tahuan peserta didik.
- e) Mengetahui apa saja yang telah diketahui oleh peserta didik.
- f) Memfokuskan pengetahuan peserta didik.
- g) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik.
- h) Menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Manusia sebagai makhluk sosial ada saatnya membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Maka dengan hal tersebut melalui *learning community* sebagai usaha untuk menanamkan kerja sama dengan teman dan memanfaatkan sumber belajar, melalui *learning community* disarankan untuk pembelajaran yang diperoleh dengan melakukan sharing dengan teman, melalui kegiatan seperti itu anak akan terbiasa memberi dan menerima sehingga akan tercipta sifat ketergantungan yang positif.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar untuk peserta didik, maka pemodelan dapat dijadikan alternatif mengembangkan pembelajaran untuk membantu mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh guru.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi sangat penting diterapkan dalam setiap pembelajaran, karena dalam kegiatan refleksi peserta didik diberi kesempatan untuk menerima, menimbang, menghayati, tentang apa yang baru saja dijelaskan oleh guru.

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilai yang digunakan adalah penilaian otentik yang mana menilai secara keseluruhan melalui kegiatan baik secara tertulis atau tidak tertulis<sup>3</sup>.

### **C. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kontekstual**

- a. Pembelajaran CTL, merupakan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk mengaktifkan pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, hal tersebut dilakukan agar tidak lepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya.
- b. Dalam konsep yang kontekstual, belajar yang dilakukan berhubungan dengan informasi yang telah peserta didik dapatkan sebelumnya, dengan informasi baru yang diperoleh secara deduktif, proses pembelajaran didahului secara global dan verbal, dan kemudian ke arah yang lebih jelas.
- c. Pemahaman pengetahuan, pendidik harus mampu memberikan pemahaman pengetahuan kepada peserta didik, bahwa pengetahuan yang telah didapatkan tidak untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan dimengerti.
- d. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman, peserta didik mampu mengimplementasikan konsep ketika mereka terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah. Pendidik juga harus memahami kebutuhan konsep-konsep dengan memberikan latihan yang realistis dan relevan.

---

<sup>3</sup> Sri Utaminingsih & Naela Khusna Faella Shufa, "*Model Contextual Teaching and Learning*", (Kudus: PH Cipta, Oktober 2019) Hal 12-13

- e. Melakukan refleksi, merupakan cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari peserta didik. Dalam hal ini pendidik melakukan refleksi terhadap informasi yang telah diberikan ke peserta didik.

#### **D. Tujuan Pembelajaran Kontekstual**

Tujuan dari pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan pembelajaran materi untuk kondisi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode ini akan membantu peserta didik untuk menjadi pembelajaran yang lebih mandiri dan alami dalam upaya mengembangkan pengetahuan peserta didik itu sendiri.<sup>4</sup>

#### **E. Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran**

Beberapa pendekatan CTL menurut Saliman, adalah sebagai berikut:

- a. *Problem-Based Learning*, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
- b. *Authentic Instruction*, yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna melalui pengembangan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata.
- c. *Inquiry-Based Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan memberi kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
- d. *Project-Based Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenankan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.
- e. *Work-Based Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi ajar dan menggunakannya kembali di tempat kerja.

---

<sup>4</sup> Ericka Darmawan & dkk, “Strategi Belajar Mengajar Biologi”, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021) Hal 46-51

- f. *Service Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.

## **F. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Strategi pembelajaran kontekstual mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam proses pelaksanaannya. Adapun keunggulan dan kelemahan sebagai berikut :

- a. Keunggulan pembelajaran kontekstual:
  - a) Pembelajaran kontekstual mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata siswa secara terintegrasi dan alamiah sehingga mampu menggali, berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya dengan cara bersama-sama.
  - b) Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya siswa tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku/tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.
  - d) Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima materi pelajaran, melainkan dengan cara proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b. Kelemahan pembelajaran kontekstual:
  - a) Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi.
  - b) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai

sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa.

- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> .Kanwil Kemenag Bangka Belitung, *Model Pembelajaran Contextual Theacing Learning (Ctl)* <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/599/MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL> Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

Arif Much Mahfud & Dwi Nur Ma'rifah Rr.Kusuma, 2019 *"Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah)"*, Premiere, Vol 1 No 2.

Kadir Abdul, 2013 *"Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah"*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol.13, No.3.

Utaminingsih Sri & Shufa Fael Naela Khusna, 2019 *"Model Contextual Teaching and Learning"*, Kudus: PH Cipta, Oktober.

Ericka Darmawan & dkk, 2021 *"Strategi Belajar Mengajar Biologi"*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta.

Kanwil Kemenag Bangka Belitung, *Model Pembelajaran Contextual Theacing Learning (Ctl)*  
<https://babel.kemenag.go.id/id/opini/599/MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL>